

Analisis Implementasi *Green Banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan *Environmental Risk Index* (ERI) Terhadap Kinerja Keuangan

Iip Alifatussyahdiah^{1*}, Rinni Indriyani², Fitriya Sari³

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail Korespondensi: iip.alifatussyahdiah@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-07-2025

Revision: 02-08-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1091

A B S T R A K

Studi ini mengkaji hubungan antara adopsi perbankan hijau dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan *Indeks Risiko Lingkungan* (ERI) sebagai variabel mediasi atau moderasi. Tingkat paparan risiko lingkungan dalam portofolio pembiayaan bank diukur dengan Indeks Risiko Lingkungan (ERI). Keberlanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi semakin penting di sektor keuangan, terutama perbankan syariah, yang didasarkan pada aturan-aturan Syariah yang menyeluruh. Teknik kuantitatif studi ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan keberlanjutan tahunan BUS di Indonesia. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hubungan ini akan dimediasi atau dimoderasi oleh ERI; bank dengan ERI yang lebih rendah (risiko lingkungan terkendali) seringkali akan merasakan dampak positif yang lebih besar dari perbankan hijau terhadap laba bersih mereka. Kesimpulan yang diantisipasi dari studi ini meliputi: adopsi perbankan hijau secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan (seperti ROA dan ROE) hingga tingkat tertentu. Studi ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang perbankan hijau dan perbankan syariah di Indonesia, serta memberikan implikasi yang bermanfaat bagi regulator dan manajemen bank dalam mengembangkan program keberlanjutan yang efektif.

Kata Kunci: Indeks Risiko Lingkungan, Perbankan Hijau, Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, dan Bank Umum Syariah.

A B S T R A C T

This study examines the relationship between the adoption of green banking and the financial performance of Indonesian Islamic Commercial Banks (BUS) using the Environmental Risk Index (ERI) as a mediating or moderating variable. The degree of environmental risk exposure in a bank's financing portfolio is gauged by the Environmental Risk Index (ERI). Sustainability and social

Acknowledgment

responsibility are becoming more and more important in the financial sector, especially in Islamic banking, which is founded on thorough Sharia rules. The quantitative technique of this study makes use of secondary data from BUS's yearly financial and sustainability reports in Indonesia. The data is analyzed using multiple regression analysis. This relationship will be mediated or moderated by the ERI; banks with lower ERIs (controlled environmental risk) will often see a greater favorable effect from green banking on their bottom line. The study's anticipated conclusions include the following: the adoption of green banking significantly improves financial performance (such as ROA and ROE) to a certain degree. This study is anticipated to advance understanding of green and Islamic banking in Indonesia, as well as provide helpful implications for regulators and bank management in developing effective sustainability programs.

Keywords: *Environmental Risk Index, Green Banking, Sustainability, Financial Performance, and Islamic Commercial Banks*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under the responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, telah terjadi pertumbuhan pesat dalam pengetahuan global tentang isu-isu lingkungan di bidang ekonomi (Nath et al., 2014). Karena berkontribusi terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan, emisi karbon tinggi dari pembakaran bahan bakar fosil menjadi perhatian serius (Burhany dkk., 2020). Pada tahun 2023, Asia merupakan penyumbang emisi CO₂ global terbesar, menyumbang 33,2% dari total emisi (Roser, 2024). Akibatnya, sejumlah negara telah mulai menerapkan rencana ekonomi berkelanjutan, salah satunya adalah memperkuat sektor keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip lingkungan praktik yang disebut sebagai "Perbankan Hijau".

Di sektor keuangan, perbankan hijau adalah strategi yang mengintegrasikan faktor sosial dan lingkungan ke dalam semua proses pengambilan keputusan, selain efisiensi operasional (Burhany et al., 2020). Strategi ini mendorong bank untuk menangani bahaya lingkungan yang dapat diakibatkan oleh perilaku konsumen dan mendukung sistem yang ramah lingkungan (Ria, 2023). Gagasan ini dapat dipadukan dengan prinsip-prinsip syariah pada bank umum syariah dan konsisten dengan POJK No. 51/2017 di Indonesia tentang pembiayaan berkelanjutan.

Perbankan hijau berpotensi meningkatkan profitabilitas bank (ROA) melalui peningkatan efisiensi dan persepsi publik yang positif, menurut sejumlah studi, termasuk yang dilakukan oleh Asfahaliza & Anggraeni, (2022), Kirani & Astuti, (2024), dan (Nenobais et al., 2022). Dengan mengarahkan pendanaan ke industri dengan risiko lingkungan yang lebih rendah, teknik ini juga dianggap menurunkan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) (Nurmalia, G., Zuliansyah, & Kurniawan, 2023).

Namun, penelitian lain menghasilkan kesimpulan yang kontradiktif. Menurut sejumlah studi Utama et al., (2024), adopsi perbankan hijau sebenarnya tidak memiliki dampak yang nyata terhadap profitabilitas bank atau justru berdampak negatif Mustika et al., (2023), dan (Dewi, 2023). Disparitas ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama mengenai penerapan konsep Perbankan Hijau pada lembaga-lembaga Islam di Indonesia, yang pelaksanaannya saat ini masih kurang.

Mengingat situasi ini, tujuan studi ini adalah untuk mengkaji bagaimana Perbankan Hijau memengaruhi kinerja keuangan BUS. Dua ukuran utama yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah (NPF) dan profitabilitas (ROA). Penerapan Perbankan Hijau akan dievaluasi menggunakan Indeks Risiko Lingkungan (ERI). Studi ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan dalam literatur dan menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana aturan keuangan berkelanjutan memengaruhi kinerja pembiayaan dan manajemen risiko bank syariah.

Secara teori, studi ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai hubungan antara kinerja bank syariah dan perbankan hijau. Temuan ini dapat digunakan secara praktis untuk membantu bank-bank syariah Indonesia menciptakan kebijakan keuangan berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip syariah yang akan meningkatkan kinerja dan ketahanan mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh persentase pembiayaan bank pada industri yang berpotensi membahayakan lingkungan. Variabel dependen, kinerja keuangan, diukur dengan (ROA). Data dianalisis dan korelasi antar variabel diperiksa menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain uji asumsi konvensional, uji statistik t dan R^2 digunakan untuk pengujian hipotesis guna memastikan tujuan dan keandalan model regresi.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengkaji secara empiris pengaruh perbankan hijau terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 menggunakan metodologi kuantitatif. Indikator utama studi ini adalah korelasi antara Perbankan Hijau dengan risiko pembiayaan (NPF) dan profitabilitas (ROA). Indeks Risiko Lingkungan (ERI), yang mengukur seberapa besar organisasi perbankan terpapar dan mengelola risiko lingkungan, digunakan untuk mengukur tingkat implementasi Perbankan Hijau.

Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling. Kriteria ini mensyaratkan bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 dan secara rutin menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan data komprehensif mengenai ERI, ROA, dan NPF. Dengan kriteria ini, tiga puluh tiga observasi dan sebelas bank dipilih. Menggunakan perangkat lunak EViews versi 12, metode analisis data seperti analisis deskriptif, pemilihan model regresi panel, pengujian konvensional, dan pengujian hipotesis dilakukan untuk menemukan korelasi yang signifikan antar variabel.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Green Banking</i>	<i>ROA</i>	<i>NPF</i>
<i>Mean</i>	206.5455	1.586970	2.388788
<i>Median</i>	206.0000	1.430000	2.100000
<i>Minimum</i>	75.00000	- 7.130000	0.900000
<i>Maksimum</i>	345.0000	11.43000	6.690000
<i>Std. Dev</i>	206.5455	2.762644	1.268473
<i>Observations</i>	33	33	33

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan gambaran umum dari karakteristik data variabel. Berdasarkan Tabel 1 variabel *Green Banking* memiliki nilai maksimum sebesar 345,00 dan nilai minimum 75,00, yang mencerminkan adanya rentang variasi yang cukup lebar dalam penerapan prinsip *Green Banking* di antara bank umum syariah. Nilai rata-rata variabel ini tercatat sebesar 206,55, dengan nilai standar deviasi yang hampir identik. Kondisi ini mengindikasikan tingkat penyebaran data yang sangat tinggi, mencerminkan ketimpangan besar dalam implementasi *Green Banking* di seluruh sampel.

Variabel *Return on Assets* (ROA), di sisi lain, menunjukkan rentang profitabilitas yang luas di antara bank-bank yang disurvei, dengan nilai maksimum 11,43% dan nilai minimum - 7,13%. Dengan deviasi standar 2,76%, nilai ROA rata-rata adalah 1,59%. Nilai deviasi standar yang lebih besar daripada nilai rata-rata ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam profitabilitas bank-bank Islam selama periode observasi.

Variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki nilai rata-rata 2,39%, dengan rentang 0,90% hingga 6,69%. Standar deviasi NPF, sebesar 1,27%, ditetapkan berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat variasi pembiayaan bermasalah antarbank yang relatif stabil dan moderat dibandingkan dengan parameter lainnya. Berdasarkan kesimpulan keseluruhan analisis deskriptif, variabel NPF memiliki distribusi yang lebih terkonsentrasi, sementara variabel ROA dan *Green Banking* memiliki data yang paling tersebar.

Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model *Green Banking* Terhadap ROA

Spesifikasi Model	Statistik	P-Value	Model
Chow Test	Cross-section chi-square	0,0000	FEM
Hausman Test	Cross-section random	0.8084	REM
LM Test	Breusch-Pagan	0,0000	REM

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Model regresi data panel dipilih berdasarkan tiga uji yang berbeda: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil uji Chow, yang menunjukkan nilai-p sebesar 0,0000, menunjukkan bahwa Fixed Effects Model (FEM) berkinerja lebih baik daripada General Effects Model (CEM). Kesimpulan ini dibantah oleh uji Hausman, yang menghasilkan nilai-p sebesar 0,8084. Karena angka ini lebih dari 0,05, Random Effects Model (REM) dinilai lebih tepat untuk digunakan daripada FEM. Temuan uji Lagrange Multiplier, yang juga menunjukkan nilai-p sebesar 0,0000, menegaskan bahwa REM adalah model yang lebih baik daripada CEM. Setelah sejumlah pengujian, Random Effects Model (REM) ditetapkan sebagai model yang paling tepat dan berhasil untuk analisis regresi inkremental.

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model *Green Banking* Terhadap NPF

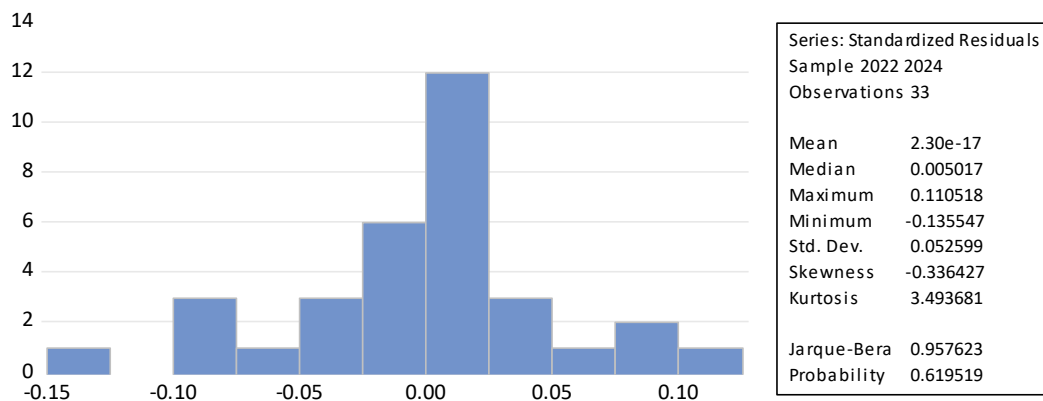
Spesifikasi Model	Statistik	P-Value	Model
Chow Test	Cross-section chi-	0,0000	FEM

Spesifikasi Model	Statistik	P-Value	Model
	square		
Hausman Test	Cross-section	0.6992	REM
	random		
LM Test	Breusch-Pagan	0,0000	REM

Sumber : Output E-views 12, data diolah 2025

Untuk menentukan model regresi data panel berdasarkan hasil uji, studi ini menggunakan tiga jenis uji yang berbeda: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Temuan uji Hausman lebih unggul daripada hasil uji Chow, dengan nilai-p sebesar 0,0000, yang menunjukkan bahwa Model (FEM) lebih sesuai dengan data daripada Model (CEM). Model (REM) adalah pilihan yang lebih baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai-p sebesar 0,6992, yang lebih tinggi dari 0,05 berdasarkan uji Hausman. Karena kemampuannya yang lebih besar untuk menangkap variasi individu, REM adalah model terbaik, menurut temuan uji LM, yang juga memiliki nilai-p sebesar 0,0000. Model (REM) dipilih sebagai model utama untuk analisis regresi dalam studi ini berdasarkan hasil dari pengujian tersebut.

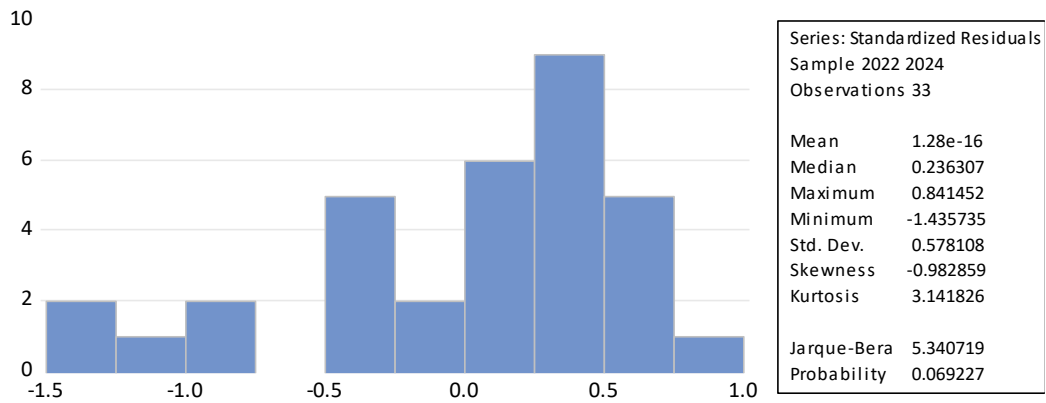
Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Pengujian Asumsi Klasik Green Banking Terhadap ROA

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Langkah pertama dalam menguji asumsi klasik adalah memeriksa normalitas. Hal ini untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dari hasil analisis, nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh adalah 0.957623 dengan probabilitas 0.619519. Karena probabilitas ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ini berdistribusi normal, memenuhi asumsi dasar regresi linier klasik.



Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Green Banking Terhadap NPF

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Hasil uji model *Green Banking* terhadap NPF menunjukkan nilai probabilitas 0,069227 dan nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,340719. Residual model dapat disimpulkan terdistribusi normal karena nilai probabilitas ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, yang memenuhi salah satu persyaratan validitas model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Green Banking Terhadap ROA

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Green Banking	1.000000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Green Banking* adalah 1,000000, berdasarkan hasil pengolahan data. Karena nilai ini secara signifikan lebih rendah daripada nilai batas atas yang umum diterima, yaitu 10, dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Oleh karena itu, dalam model regresi yang mengkuantifikasi dampak terhadap ROA, *Green Banking* dapat diperiksa secara terpisah tanpa dipengaruhi secara substansial oleh variabel independen lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Green Banking Terhadap NPF

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Green Banking	1.000000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Green Banking* terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) adalah 1.000.000, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas. Karena angka ini jauh di bawah titik potong yang diterima secara luas, yaitu 10, dapat dikatakan bahwa model regresi bebas multikolinearitas. Karena hubungannya yang *substansial* dengan variabel independen lainnya, variabel *Green Banking* dalam studi ini dapat diperiksa secara terpisah tanpa menemui masalah.

Tabel 6. Output Uji Deteksi Heteroskedastisitas *Green Banking* Terhadap ROA

Variabel	Prob. Chi-Square	Keterangan
Green Banking	0.1010	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Pengujian heteroskedastisitas membantu menentukan apakah varians dari residual dalam sebuah model regresi tetap atau tidak (homoskedastisitas). Uji independensi menghasilkan p sebesar 0,1010, yang menggambarkan adanya potensi integrasi antara implementasi *Green Banking* dan tingkat ROA. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Green Banking* Terhadap NPF

Variabel	Prob. Chi-Square	Keterangan
Green Banking	0.1500	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas *Chi-Square* untuk hubungan antara variabel *Green Banking* dan NPF tercatat 0,1500. Karena nilai tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, sebaran residual dalam model dianggap stabil atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis selanjutnya dapat dilakukan tanpa adanya kekhawatiran terhadap varians residual yang tidak konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh *Green Banking* terhadap ROA dengan Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	0.127854
<i>Green Banking</i>	0.014694

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Variabel Perbankan Hijau memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,014694 terhadap Pengembalian Aset (ROA), berdasarkan hasil regresi linier sederhana. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank yang lebih tinggi dihasilkan dari penerapan konsep perbankan hijau yang lebih luas. Dengan kata lain, pendekatan keberlanjutan memberikan nilai tambah dengan meningkatkan efektivitas operasional dan kesuksesan finansial organisasi perbankan, selain menunjukkan dedikasi terhadap pelestarian lingkungan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Green Banking Terhadap NPF

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	1.050016
<i>Green Banking</i>	-0.138644

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa penerapan *Green Banking* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, dengan nilai koefisien $-0,138644$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menyeluruh bank menerapkan prinsip-prinsip *Green Banking*, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang dialaminya. Temuan ini menegaskan bahwa praktik keuangan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas kredit serta mendukung kestabilan sistem keuangan perbankan.

Tabel 10. Hasil Uji T Green Banking Terhadap ROA

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas	Keterangan
(Constant)	0.127854	0.0148	
<i>Green Banking</i>	0.014694	0.0335	H1 Diterima

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Temuan uji-t, yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas, ditunjukkan dalam tabel. Hubungan yang signifikan secara statistik ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis sebesar 0,0335, yang berada di bawah level 0,05. Hipotesis alternatif (H1) dapat diterima karena menunjukkan bahwa *Green Banking* secara signifikan memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Studi ini mengonfirmasi temuan analisis sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah meningkat ketika konsep *Green Banking* diterapkan. Nilai koefisien sebesar 0,014694 menunjukkan korelasi positif, yang berarti bahwa ketika *Green Banking* menjadi lebih efektif, ROA pun meningkat.

Tabel 11. Hasil Uji T Green Banking Terhadap NPF

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas	Keterangan
(Constant)	1.050016	0.0437	
<i>Green Banking</i>	-0.138644	0.0432	H2 Diterima

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Nilai probabilitas sebesar 0,0432, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, ditentukan berdasarkan hasil uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa NPF secara signifikan dipengaruhi oleh variabel *Green Banking*. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H2) dapat diadopsi. Hubungan terbalik antara *Green Banking* dan Pembiayaan Bermasalah tercermin dalam koefisien regresi sebesar -0,138644, yang berarti semakin banyak prinsip *Green Banking* yang diterapkan, semakin kecil kemungkinan bank syariah mengalami pembiayaan bermasalah. Temuan ini memberikan bukti bahwa pendekatan perbankan yang berwawasan lingkungan dapat berperan dalam menekan risiko pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah.

Tabel 12. Hasil Uji R² Green Banking Terhadap ROA

Model	Adjusted R-square
Koefisien Determinasi	0.113724

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.113724, yang menunjukkan proporsi variabilitas data yang dapat dijelaskan oleh model. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *Green Banking* dapat menjelaskan sekitar 11. 37% dari variasi variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, *Green Banking* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut mempengaruhinya.

Tabel 13. Hasil Uji R² Green Banking Terhadap NPF

Model	Adjusted R-square
Koefisien Determinasi	0.100342

Sumber: Output E-views 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil regresi, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,100342 menunjukkan bahwa sekitar 10,03% variasi dalam variabel *Non-Performing Financing* (NPF) dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Dengan kata lain, meskipun *Green Banking* terbukti

memiliki pengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah, sebagian besar variasi NPF masih Masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memengaruhi hasil.

PEMBAHASAN

Return on Asset pada Green Marketing

Pertama, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembalian atas aset (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh adopsi *green banking*. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa, selain memenuhi tanggung jawab sosial, *green banking* dapat digunakan sebagai strategi bisnis untuk meningkatkan profitabilitas bank. *Green banking* dapat meningkatkan efektivitas operasional, menarik nasabah yang peduli lingkungan, dan meningkatkan reputasi bank dengan menurunkan biaya energi dan sumber daya lainnya. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, variabel *Green Banking* hanya menjelaskan sebagian kecil variasi ROA, menurut koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 11,37%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas bank.

Non Performing Financing pada Green Banking

Kedua, studi ini menemukan bahwa Pembiayaan Bermasalah (NPF) secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh penerapan *Green Banking*. Hal ini menunjukkan bahwa eksposur bank terhadap pembiayaan bermasalah menurun seiring dengan meningkatnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Green Banking*. Penelitian ini menunjukkan signifikansi strategis pendekatan perbankan ramah lingkungan dalam mengendalikan dan menurunkan risiko kredit. Kerangka kerja manajemen risiko yang lebih tinggi biasanya terlihat pada bank yang memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam prosedur pembiayaannya, yang memengaruhi stabilitas dan kesehatan kualitas pembiayaan. Menurut model ROA, variabel *Green Banking* hanya dapat menjelaskan 10,03% variasi NPF, yang menunjukkan bahwa berbagai faktor lain memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah di bank umum syariah Indonesia (BUS).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang disajikan, studi ini menyimpulkan bahwa penerapan *Green Banking* oleh Bank Umum Syariah Indonesia berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa dalam industri perbankan syariah,

profitabilitas dan keberlanjutan dapat berjalan beriringan. Selain itu, pembiayaan bermasalah (NPF) juga terdampak negatif dan signifikan oleh penerapan green banking, yang menunjukkan bahwa praktik keuangan berkelanjutan bermanfaat dalam mengurangi risiko kredit dan menjaga stabilitas kualitas aset bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. 141–161.
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(2), 298–311. <https://doi.org/10.21776/Csefb.2022.01.2.10>
- Burhany, D. I., Bandung, P. N., Suhartanto, D., & Bandung, P. N. (2020). Green Banking Practice Of Indonesia ' S Islamic Banks Green Banking Practice Of Indonesia ' S Islamic Banks. February. <https://doi.org/10.4108/Eai.6-12-2018.2286307>
- Dewi, R. K. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jemb)*, 1(1), 1–10. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/Jemb/article/view/7>
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V4i1.1146>
- Kirani, P. S. D., & Astuti, I. P. (2024). Pengaruh Green Banking Terhadap Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 488–498. <https://doi.org/10.31004/Jutin.V7i1.25841>
- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Triuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(2), 436–443. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V3i2.3861>
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green Banking - A Review. *Impact: International Journal Of Research In Business Management (Impact: Ijrbm)*, 2(4), 45–62.
- Nurmalia, G., Zuliansyah, & Kurniawan, M. (2023). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. [https://repository.radenintan.ac.id/28489/1/Pusat Bab 1 Dan 5.Pdf](https://repository.radenintan.ac.id/28489/1/Pusat%20Bab%201%20Dan%205.Pdf)
- Ria, D. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank. 1, 1–22.
- Roser, H. R. And M. (2024). Co₂ Emissions. Our World In Data. https://ourworldindata.org/co2-emissions?utm_source=chatgpt.com



Utama, J. N., Nirmala, T., Andrian, T., Herlina, N., & Ciptawaty, U. (2024). Analysis Of The Effect Of Green Banking And Financial Performance On The Profitability Of Member Banks Of The Indonesian Sustainable Finance Initiative. *Sinomics Journal*, 2(6), 1771–1776. <https://doi.org/10.54443/Sj.V2i6.266>